

Analisis Struktural Puisi “Tiada” Karya Joko Pinurbo

Silva Caesarani Destiana

Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: silvacesarani14@gmail.com

Abstract Poetry is one type of literary work in which there are a series of words that contain meaning. Therefore, to understand more deeply about the poem requires an in-depth study. The purpose of this study is to describe the structure of the poem where there are physical elements and mental elements in the poem "Tiada" by Joko Pinurbo. The method in this study is qualitative descriptive which is studied using a structural analysis approach. The results of the structural analysis of this poem contain the physical structure analyzed including diction, imaging, majas, and typography. While the mental structure analyzed includes themes, feelings, tones and gymnastics, and messages. This research is useful for readers to better understand the content of poetry and develop insight or knowledge of literary works in the form of poetry, especially in analyzing its structure.

Keywords: structural analysis, physical element, inner element, poetry

Abstrak Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang didalamnya terdapat rangkaian kata-kata yang mengandung makna. Maka dari itu, untuk memahami lebih dalam tentang puisi tersebut diperlukannya kajian yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktural dari puisi tersebut yang dimana terdapat unsur fisik dan unsur batin dalam puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dikaji dengan menggunakan pendekatan analisis struktural. Hasil dari analisis struktural puisi ini memuat struktur fisik yang dianalisis diantaranya adalah diksi, pencitraan, majas, dan tipografi. Sedangkan struktur batin yang dianalisis diantaranya adalah tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca agar dapat lebih memahami isi puisi dan mengembangkan wawasan atau pengetahuan karya sastra berupa puisi khususnya dalam menganalisis strukturalnya.

Kata Kunci: Analisis Struktural, Unsur Fisik, Unsur Batin, Puisi

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan ekspresi atau bahkan menyampaikan cerminan yang ada didalam masyarakat. Kini, banyak sekali pengarang yang mengekspresikan dirinya melalui karya sastra, salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang terbentuk karena susunan kata-kata indah dan penuh makna. Puisi ditulis oleh pengarang/penyair yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, dan juga ekspresi yang dituliskan melalui bahasa sebagai media untuk mengungkapkannya. Puisi sering kali digunakan sebagai bentuk ekspresi dalam sastra, seperti puisi cinta, puisi tentang alam, puisi politik, dan lain-lain, puisi juga dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai kepada pembaca (Yulianto, dkk, 2023).

Didalam setiap karya sastra pastinya memiliki unsur pembangun yang sangat penting untuk membuat karya tersebut lebih dihayati oleh pembaca. Menurut (Azzahra, 2022), Analisis struktural merupakan kajian kesusastraan yang menitik beratkan pada hubungan antar unsur pembangun sebuah karya sastra. Kajian ini berkaitan dengan unsur fisik dan juga unsur batin serta bertujuan untuk mengetahui unsur fisik dan unsur batin. Menurut Waluyo (Yono, 2023), kajian analisis struktural ini dapat menghasilkan sebuah pembahasan puisi yang lebih dalam.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan meneliti tentang analisis struktural yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat terlihat dalam bentuk susunan kata-kata atau bisa pula disebut sebagai sarana yang digunakan oleh seorang pengarang untuk mengungkapkan hakikat dari puisi. Menurut Wahyuni dan Mohammad (Azzahra, 2022) menjelaskan bahwa struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Menurut Kamilah, dkk (Azzahra, 2022), Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair.

Peneliti akan melakukan analisis struktural yang ada di dalam puisi "Tiada" karya Joko Pinurbo. Joko Pinurbo (lahir 11 Mei 1962), yang dikenal juga dengan Jokpin. Joko Pinurbo adalah salah seorang penyair terkemuka di Indonesia yang karya-karyanya telah menorehkan gaya dan warna tersendiri dalam dunia puisi Indonesia. Puisi-puisi Jokpin merupakan perpaduan antara narasi, humor, dan juga ironi. Ia sangat mahir untuk menggunakan dan mengolah citraan yang mengacu pada peristiwa dan objek sehari-hari dengan bahasa yang cair akan tetapi tajam. Di sisi lain, Jokpin gemar memperlmainkan dan mendayagunakan keunikan

kata-kata bahasa Indonesia sehingga banyak puisi-puisinya yang hanya dapat dibaca dan dinikmati dalam bahasa Indonesia saja.

Pada penelitian ini, penulis akan mengambil objek penelitian berupa teks puisi yang berjudul “Tiada” karya Joko Pinurbo. Alasan penulis memilih puisi ini sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa alasan. Pertama, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan serta pemikiran dan dituangkan dalam bentuk kata-kata yang indah dengan memfokuskan pada struktur fisik dan struktur batin sehingga sangat menarik apabila dilakukan penelitian. Kedua, puisi termasuk kedalam sastra lama yang populer dalam bidang pendidikan sampai saat ini. Ketiga, penulis sangat tertarik pada puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo, karena menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Keempat, pemilihan kata dalam puisi ini sangat tepat sehingga menambah nilai dari segi estetika puisi ini. Kelima, dalam puisi ini terkandung amanat yang sangat menyentuh hati karena sudah terlihat dari judulnya pun bahwa ada sesuatu yang membuat judul puisi tersebut “Tiada”.

Didalam sebuah penelitian, pastinya sangat memerlukan metode ataupun pendekatan karena dapat membantu dalam menghasilkan sebuah data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural, mengingat puisi merupakan karya sastra yang bisa dikaji dari berbagai macam aspeknya. Menganalisis puisi bertujuan untuk mengetahui dan lebih mendalami atau memahami isi dari puisi tersebut, karena puisi tentunya tidak akan pernah terlepas dari berbagai tanda-tanda bahasa. Dengan menganalisis puisi ini juga, kita dapat mengetahui makna sebenarnya yang terdapat dalam puisi tersebut. Menurut Wirawan (Simbolon, dkk, 2023) pendekatan struktural merupakan pendekatan objektif, pendekatan formal, dan pendekatan analitik yang pada dasarnya bertujuan untuk memaparkan sebuah pengkajian terhadap karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif ini merupakan suatu metode yang mengungkapkan, mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan, serta memaparkan objek kajian atau penelitian. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah kualitatif, menurut Moleong (Simbolon, dkk, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini (peneliti mengambil 3 artikel ilmiah) yaitu, yang pertama artikel jurnal ditulis oleh Nuraisyah dan Liza Septa Wilyanti pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Strukturalisme pada Puisi Kontemporer “Rumahku yang Biru” Karya Arifin C. Noer”, yang kedua artikel jurnal ditulis oleh Nurdiana Simbolon, Irma Suryani, dan Julisah Izar pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Struktur Fisik dan Batin Pada Puisi “Membenci Tuhan Dan Aliran Pedang” Karya Gus Ubab”, dan yang ketiga artikel jurnal ditulis oleh Robert Rizki Yono pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Struktural dalam Puisi “Sepertiga Malam” Karya Anis Safitri”. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian penulis pada saat ini, yaitu dari metode analisis yang dipakai, yaitu analisis struktural pada puisi yang di dalamnya mencakup struktur fisik dan struktur batin. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian kali ini juga terdapat perbedaan, yaitu dari segi objek penelitian. Objek penelitian yang diambil oleh penulis saat ini adalah puisi yang berjudul “Tiada” Karya Joko Pinurbo.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam metode ini terdapat dua istilah, yaitu deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif ini merupakan suatu metode yang mengungkapkan, mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan, serta memaparkan objek kajian atau penelitian. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah kualitatif, menurut Moleong (Simbolon, dkk, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Pendekatan yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah analisis struktural. Menurut Wirawan (Simbolon, dkk, 2023), Pendekatan struktural sering juga dinamakan pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik, bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra kreatif memiliki otonomi yang penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya. Sasaran pembaca dari artikel ini adalah mahasiswa atau siapapun yang ingin menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis struktural puisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo.

Tiada

*Tiada pengembara yang tak merindukan
sebuah rumah, bahkan jika rumahnya hanya ada
di balik iklan yang ia baca di perjalanan
Tiada rumah yang tak merindukan seorang ibu
yang murah berkah, bahkan jika ibu tinggal ada
di bingkai foto yang mulai kusam.
Lebih baik punya ibu daripada punya rumah,
kata temanku yang rumahnya konon baru enam
sementara sosok ibunya belum juga ia temukan.
Ya lebih baik punya keduanya, kata saya,
dan entah mengapa air matanya leleh perlahan.*

(2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi yang dipilih oleh penulis berjudul “Tiada” karya Joko Pinurbo yang terdapat dalam buku kumpulan puisi berjudul “Kekasihku” karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) pada tahun 2004.

Hasil analisis struktural dari puisi “Tiada” Karya Joko Pinurbo ini dibagi menjadi struktur fisik dan struktur batin. Dalam struktur fisik terdapat diksi, pencitraan, majas, dan tipografi. Serta dalam struktur batin terdapat tema, perasaan, nada, suara, dan amanat. Berikut ini merupakan pembahasannya.

1. Struktur Fisik

a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan atau pengolahan kata yang digunakan sehingga puisi memiliki nilai estetika yang tinggi. Analisis diksi puisi *Tiada* karya Joko Pinurbo sebagai berikut:

*Tiada pengembara yang tak merindukan
sebuah rumah, bahkan jika rumahnya hanya ada
di balik iklan yang ia baca di perjalanan.*

Dari kutipan larik puisi tersebut terdapat kata “pengembara” dan “rumah”. Kata “pengembara” berarti seseorang yang selalu mengembara dari satu tempat ke tempat yang lain karena tidak memiliki sebuah rumah ataupun pekerjaan (biasanya dalam keadaan miskin). Kata

"pengembara" juga dapat diartikan seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal atau pekerjaan tetap.

Kata selanjutnya adalah kata "rumah". Kata "rumah" secara umum dapat diartikan sebagai tempat untuk bernaung atau berlindung dari pengaruh dan keadaan alam disekitarnya (hujan, panas, dan lain-lain) serta "rumah" merupakan tempat beristirahat setelah kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, pengetahuan "rumah" dapat kita tinjau lebih jauh baik itu secara fisik maupun secara psikologis. Secara fisik, "rumah" berarti suatu bangunan tempat kembali dari bekerja, berpergian, serta tempat beristirahat untuk memulihkan kondisi fisik dan juga kondisi mental yang letih dari melaksanakan tugas sehari-hari. Ditinjau dari segi psikologis, "rumah" berarti suatu tempat untuk tinggal serta tempat untuk berlindung dan bernaung yang tenang, damai, juga menyenangkan bagi penghuninya. "Rumah" dalam pengertian psikologis ini lebih mengutamakan situasi serta suasana daripada kondisi dan keadaan fisik dari rumah itu sendiri.

Jadi, dari sebuah larik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada "pengembara" yang tidak merindukan sebuah "rumah" meskipun hanya ada di balik iklan yang ia baca di perjalanan. Karena "rumah" bukan hanya sekedar bangunan untuk berlindung semata, tetapi didalam "rumah" pun ada kehangatan dari sebuah keluarga yang dapat membuat seseorang merasa aman dan nyaman berada di dalamnya.

b. Pencitraan

Pencitraan merupakan pemberi gambaran kepada pembaca atau pendengar agar seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami hal-hal yang terkandung dalam puisi. Pencitraan yang digunakan dalam puisi ini adalah pencitraan penglihatan (visual). Didalam puisi ini memberikan gambaran terhadap indra penglihat (melalui mata) sehingga seolah-olah kita dapat melihat hal yang tertulis secara nyata. Pernyataan ini terdapat dalam larik:

Tiada pengembara yang tak merindukan sebuah rumah

dan

Kata temanku yang rumahnya konon baru enam

c. Majas

Majas merupakan pemakaian bahasa dengan cara melukiskan sesuatu dengan konotasi yang khusus, sehingga arti dari sebuah kata bisa mempunyai banyak makna. Majas yang dapat peneliti temukan adalah majas hiperbola. Majas hiperbola adalah kata kiasan dengan menggunakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan, majas hiperbola pun biasanya digunakan

untuk menambah kesan dramatis atau agar memberikan pengaruh yang lebih. Majas hiperbola terdapat dalam larik:

kata temanku yang rumahnya konon baru enam

dan

dan entah mengapa air matanya leleh perlahan

d. Tipografi

Tipografi merupakan bentuk format suatu puisi seperti pengaturan baris, jenis huruf yang digunakan, dan batas tepi kertas kanan, kiri, atas, bawah. Unsur ini sangat berpengaruh pada pemaknaan dari puisi itu sendiri. Tipografi ini juga terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Hanya sekedar untuk keindahan saja supaya susunan puisi tersebut tampak indah dipandang, dan
2. Untuk membantu lebih mengintensifkan makna serta rasa atau suasana puisi yang bersangkutan.

Tipografi pada puisi ini sangat menarik, karena penggunaan huruf kapital hanya pada awal kata di baris baru saja. Huruf yang lainnya hanya menggunakan huruf kecil, serta didalam puisi ini pun memiliki tanda baca. Tanda baca koma (,) berfungsi sebagai menyambungkan kalimat, dan tanda baca titik (.) berfungsi sebagai penutup kalimat.

2. Struktur Batin

a. Tema

Tema merupakan unsur makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau pendengar. Tema dari puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo adalah ekspresi kesedihan dan juga kerinduan yang ditunjukkan oleh penyair karena kehilangan sosok seorang ibu. Pernyataan ini terdapat dalam larik:

Tiada pengembara yang tak merindukan

sebuah rumah,

Tiada rumah yang tak merindukan seorang ibu

yang murah berkah,

dan entah mengapa air matanya leleh perlahan.

b. Perasaan

Perasaan merupakan ungkapan ataupun ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan kedalam puisinya. Dalam puisi ini tergambaran perasaan yang sedih serta kerinduan karena puisi ini menceritakan meski memiliki rumahpun apabila tidak ada ibu didalam rumah tersebut,

rumah itu seperti tiada artinya lagi terutama jika memiliki banyak rumah atau harta tetapi tidak dapat bertemu ibu atau bahkan ibu sudah tiada, itu akan terasa sangat hampa. Hal ini terdapat dalam larik:

*Tiada rumah yang tak merindukan seorang ibu
yang murah berkah, bahkan jika ibu tinggal ada
di bingkai foto yang mulai kusam.*

*Lebih baik punya ibu daripada punya rumah,
kata temanku yang rumahnya konon baru enam
sementara sosok ibunya belum juga ia temukan.*

c. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya atau pendengarnya yang berkaitan dengan makna dan juga rasa. Sedangkan suasana merupakan keadaan pembaca setelah membaca puisi. Nada yang digunakan dalam puisi ini adalah nada melankolik. Nada melankolik merupakan nada murung yang menggambarkan suasana hati yang sedih. Tekanan suara lebih rendah serta perlahan dan sesuai dengan puisi yang bertekanan kehampaan, kerinduan, dan penderitaan. Suasana yang tercipta setelah membaca puisi ini adalah kesedihan serta kerinduan.

d. Amanat

Amanat adalah sesuatu hal yang ingin penulis sampaikan kepada para pembacanya atau pendengarnya. Dalam puisi ini, Joko Pinurbo ingin menyampaikan pesan untuk para pembaca supaya menyayangi serta menghargai kehadiran sosok seorang ibu, jangan sampai suatu saat nanti apabila ibu telah tiada kita akan menyesal karena tidak lagi bisa melihatnya sama seperti saat ibu masih ada. Karena apabila sudah tiada, kita hanya bisa melihat ia hanya dari sebuah foto saja. Hal ini terdapat dalam larik:

*bahkan jika ibu tinggal ada
di bingkai foto yang mulai kusam.*

Serta didalam puisi ini digambarkan dalam larik:

Lebih baik punya ibu daripada punya rumah,

Karena kehadiran seorang ibu lebih berarti dari apapun dan sebanyak apapun harta yang kita miliki.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa puisi memiliki struktur fisik dan struktur batin karena struktur puisi sangat berpengaruh terhadap kualitas puisi itu sendiri yang akan dibuat. Struktur fisik puisi merupakan struktur pembangun puisi yang bersifat fisik atau terlihat dalam bentuk susunan kata-katanya atau bisa dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat dari puisi tersebut. Sedangkan struktur batin adalah struktur yang membangun puisi dari dalam. Struktur fisik yang dianalisis diantaranya adalah diksi, pencitraan, majas, dan tipografi. Sedangkan struktur batin yang dianalisis diantaranya adalah tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat.

Struktur fisik yang terdapat dalam puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo sangat terikat satu sama lain. Keterkaitan ini bersifat saling membangun untuk membentuk satu kesatuan yang utuh dari puisi. Struktur batin dalam puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo merupakan ungkapan batin dari penyair terhadap realita di kehidupan sehari-hari. Amanat dalam puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo ini pun sangat menyentuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Aulia, N. (2020). *ANALISIS STRUKTURAL PADA PUISI MALU AKU JADI ORANG INDONESIA KARYA TAUFIQ ISMAIL (PENDEKATAN STRUKTURAL)*. Jurnal Sasindo UNPAM, 8(1), 45-59.
- Azzahra, A. A. (2022). Analisis Struktural Puisi Sendiri Karya Abdul Hadi W. M. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/395/379>
- Dtf, A. (2019, November 02). *PENGERTIAN PUISI: Struktur, Unsur, Ciri, Jenis-Jenis dan Contoh Puisi*. Retrieved from SALAMADIAN: <https://salamadian.com/pengertian-puisi/>
- Hermawan, T. *Analisis Struktur Batin Puisi 3 Merawat Kata Karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(10).
- ms, D. S. (2014, Januari 09). *JEJAK PIKIRAN DENNI MEILIZON*. Retrieved from TIPOGRAFI: <https://dennimlz.blogspot.com/2014/01/tipografi.html?m=1>
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Nuraisyah, N., & Wilyanti, L. S. (2023). ANALISIS STRUKTURALISME PADA PUISI KONTEMPORER RUMAHKU YANG BIRU KARYA ARIFIN C. NOER. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 39-44.
- Pinurbo, J. (2004). *Kekasihku*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).

- Sardiyah, N. (2021). *Analisis Strukturalisme Puisi Modern Kata Puan Dengan Judul Surat Cinta*.
- Simbolon, N., Suryani, I., Izar, J., Analisis, :, Fisik, S., Batin, D., Puisi, P., Membenci, ", Dan, T., Pedang, A., Karya, ", Ubab, G., & Fisik, A. S. (2023). *Kajian Linguistik dan Sastra*. 1(3), 343–353. <https://online-journal.unja.ac.id/kal>
- Wijayanti, R. S. (2021, Mei 21). *bobo.grid.id*. Retrieved from Mengenal Majas Hiperbola, Mulai dari Ciri-ciri Hingga Contoh: <https://bobo.grid.id/read/082704032/mengenal-majas-hiperbola-mulai-dari-ciri-ciri-hingga-contoh>
- Yono, R. R. (2023). ANALISIS STRUKTURAL DALAM PUISI SEPERTIGA MALAM KARYA ANIS SAFITRI. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(02), 60-67.
- Yulianto, A., Anggraini, P., & Agustina, T. (2023). Analisis Struktur Batin dan Fisik dalam Puisi Mengejar Mimpi Karya Mohhammad Sya'roni. *Jurnal Bistara: Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(01), 1-4.